
EFEKTIVITAS KELAS PERSIAPAN MENYUSUI BERBASIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERIMBU KABUPATEN LANDAK

Suviha^{1✉}, Rini Sulistiawati², Arlina Rachmaida³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email : suviha.shanum@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
ASI eksklusif; Dukungan keluarga

Abstrak

Latar Belakang : Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas dan daya hidup pada generasi penerus. Cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Landak 43,4% dan Kecamatan Air Besar termasuk yang ketiga terendah, yaitu 6,3%. ASI dianggap kurang atau tidak cukup pada hari ke 1-7 kelahiran, sehingga keluarga menganjurkan untuk memberikan makanan tambahan berupa susu formula sampai ASI dianggap cukup. Ibu kandung atau ibu mertua memiliki pengaruh penting dalam mendukung keberhasilan ASI karena dianggap sebagai sumber informasi oleh ibu bayi. **Tujuan:** Menganalisis efektivitas kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga terhadap pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak. **Metode:** Desain penelitian eksperimen semu dengan rancangan *posttest design with control*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 34 minggu di wilayah kerja Puskesmas Serimbu. Teknik sampling dengan menggunakan total sampel berjumlah 30 responden, masing-masing kelompok terdiri dari 15 sampel. Analisis menggunakan uji *Chi Kuadrat*. **Hasil:** Ibu yang mengikuti kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga meningkatkan pemberian ASI eksklusif dibanding ibu yang hanya mengikuti kelas ibu hamil saja dengan nilai $p=0,023$ lebih kecil dari 0,05 yang artinya kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga efektif dalam pemberian ASI eksklusif hari ke 1-7. **Kesimpulan:** Kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga efektif dalam pemberian ASI eksklusif hari ke-1 sampai dengan hari ke-7.

EFFECTIVENESS OF FAMILY SUPPORT-BASED BREASTFEEDING PREPARATION CLASS ON BREAST FEELING IN THE WORKING AREA OF SERIMBU HEALTH CENTER LANDAK DISTRICT

Article Info

Keywords:
Exclusive breastfeeding; family support

Abstract

Background: The low level of exclusive breastfeeding can have an impact on the quality and vitality of the next generation. Exclusive breastfeeding coverage for babies 0-6 months in Landak Regency is 43.4% and Air Besar District is the third lowest, namely 6.3%. Breast milk is considered insufficient or insufficient on days 1-7 of birth, so the family recommends providing additional food in the form of formula milk until breast milk is deemed sufficient. The biological mother or mother-in-law has an important influence in supporting the success of breastfeeding because it is considered a source of information by the baby's mother. **Objective:** to analyze the effectiveness of family support-based breastfeeding preparation classes for breastfeeding in the Serimbu Community Health Center working area, Landak Regency. **Method:** Quasi-experimental research design with *posttest design with control*. The population in this study were pregnant women with a gestational age of ≥ 34 weeks in the Serimbu Community Health Center working area. The sampling technique used a total sample of 30 respondents, each group consisting of 15 samples. Analysis uses the Chi Square test. Research **Results:** Mothers who attended breastfeeding preparation classes based on family support increased exclusive breastfeeding compared to mothers who only attended classes for pregnant women with a value

of $p = 0.023$ which was smaller than 0.05, which means that breastfeeding preparation classes based on family support were effective in providing exclusive breast milk every day. to 1-7. **Conclusion:** Breastfeeding preparation classes based on family support are effective in providing exclusive breastfeeding from day 1 to day 7.

© 2024 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), selama rentang waktu 2015-2020, 44% bayi baru lahir di dunia disusui secara eksklusif, dari target 50%. Kementerian Kesehatan ingin meningkatkan target pemberian ASI eksklusif menjadi 80%. Namun, Indonesia hanya memiliki 74,5% bayi yang disusui secara eksklusif (Balitbangkes, 2019). Menurut International Baby Food Action Network (IBFAN), Indonesia menempati peringkat ketiga terburuk dari 51 negara yang menilai kualitas kebijakan dan program gizi bayi dan anak usia dini pada tahun 2014.

Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 45,36% ibu akan menyusui bayinya secara eksklusif hingga enam bulan pada tahun 2022. Kabupaten Sanggau (15,25%), Kabupaten Melawi (24,67%), Kabupaten Bengkayang (25,85%), Ketapang Kabupaten (36,76%), dan Kabupaten Sekadau (47,5%) memiliki tingkat capaian terendah. Kabupaten terbawah kelima adalah Landak dengan persentase 47,42%. Kabupaten Sambas (76,44%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat) memiliki tingkat keberhasilan yang paling besar. Kecamatan Air Besar dengan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan sebesar 6,3% menempati urutan ketiga terbawah Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Landak Tahun 2021.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di Puskesmas Serimbu Kecamatan Air Besar, dilakukan wawancara dengan 10 ibu nifas pada saat kunjungan nifas. Delapan dari sepuluh ibu nifas diketahui telah memberikan MP-ASI pada hari ke 1 sampai 5 dalam bentuk susu formula. Ibu berpendapat bahwa persediaan ASInya masih kurang, dan ibu mertua atau ibu kandung mengusulkan agar ia menyusui secara eksklusif sampai persediaan ASInya mulai meningkat.

Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut penelitian Prawirodihardjo (2013). Dibandingkan dengan mereka yang tidak, 72,1% ibu menyusui mengatakan bahwa ibu kandung mereka telah memberikan panduan yang baik tentang cara menyusui secara eksklusif. Hanya 39,1% ibu menyusui di Kampung Sereh Papua yang menerima bantuan dari ibu mertuanya, menurut temuan penelitian. Namun, lebih banyak ibu yang tidak menyusui secara eksklusif (Florince Oyat et al., 2020) dari pada menyusui secara

eksklusif (ibu yang memberikan ASI eksklusif). kakek-nenek dengan pandangan yang kurang menyenangkan mungkin 60% lebih mungkin mempengaruhi wanita untuk menyusui secara eksklusif daripada kakek-nenek dengan sikap yang lebih positif (Susiloretzni, 2013).

Kelompok pendukung menyusui dapat dibentuk oleh ibu mertua atau ibu kandung ibu nifas karena orang tua dianggap sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menurut penilaian akhir kursus prenatal gabungan mereka, ibu hamil senang dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas (Hodgson et al. 2017). Penelitian (Luh et al., n.t.) memberikan panduan kepada tenaga kesehatan tentang bagaimana meningkatkan program konseling dan konseling tentang pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan anggota keluarganya serta bagaimana memotivasi ibu untuk mempraktekannya. Mendapat bantuan dari ibu mertua meningkatkan peluang seorang ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif sebesar 9,39 kali lipat. organisasi yang membantu ibu hamil dan mereka yang menyusui, seperti ibu kandung atau ibu mertua.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga terhadap pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *posttest design with control*. Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III serta ibu kandung atau ibu mertua yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak. Jumlah sasaran ibu hamil trimester III pada tahun 2022 berjumlah 300 orang, pada bulan April 2023 diperkirakan sebanyak 45 orang, dan populasi terjangkau dari 5 desa (Serimbu, Sepangah, Jambu, Sekendal, Semuntik) berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada 7 April 2023 sampai dengan 2 Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Serimbu. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dari responden langsung melalui pedoman lembar kuesioner mencakup variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP kegiatan kelas persiapan menyusui dan lembar penilaian pemberian ASI

eksklusif hari ke-1 hingga hari ke-7. Kelas dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan evaluasi dilakukan pada hari ke-1, hari ke-3 dan hari ke-7.

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat distribusi dan persentase dari variabel terikat, yaitu keberhasilan menyusui pada hari ke 1-7 pada kelompok yang diberikan kelas persiapan menyusui dan menyusui pada hari ke 1-7 pada kelompok yang hanya diberikan kelas ibu hamil biasa. Analisis bivariat data menggunakan *Chi square*, diketahui nilai p yang berfungsi untuk menguji signifikan hubungan antara kedua variabel, untuk α sebesar 5% maka variabel independent dikatakan efektif terhadap variabel dependen bila nilai $p \leq 0,05$ maka kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga efektif terhadap pemberian ASI eksklusif hari ke 1-7.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Serimbu terletak di Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Puskesmas Serimbu memiliki wilayah kerja seluas 1.365,18 km², Kecamatan Air Besar terdiri dari 16 desa yang terbagi menjadi 39 dusun. Puskesmas Serimbu membina 11 Puskesmas Pembantu, 3 Poskesdes, 6 Polindes, dan 40 Posyandu.

Responden penelitian ini berjumlah 30 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Serimbu yang memenuhi kriteria penelitian yang terdiri dari 15 ibu hamil pada kelompok intervensi dan 15 ibu hamil kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapati karakteristik responden dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden n=30

Karakteristik	n=30	%
Umur Responden		
<20	4	13,3
20-35	26	86,7
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	13	43,3
Pendidikan Menengah	16	53,3
Pendidikan Tinggi	1	3,3
Paritas		
Primipara	6	20
Multipara	24	80

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik umur responden hampir seluruhnya berumur 20-35 tahun yaitu 26 orang (86,7%), pada karakteristik pendidikan responden lebih dari setengah responden berpendidikan menengah yaitu 16 orang (53,3%), dan pada karakteristik paritas responden merupakan multipara 24 orang (80%).

Tabel 2. Analisis efektivitas kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif sampai hari ke-7 kelahiran

Kelas	ASI eksklusif sampai hari ke-7						p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga	9	60	6	40	15	100	0,023*
Kelas Ibu Hamil	2	13,3	13	86,7	15	100	
Total	11	36,7	19	63,3	30	100	

*Uji Chi Kuadrat

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Kuadrat pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$), menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga meningkatkan pemberian ASI eksklusif dibanding ibu yang hanya mengikuti kelas ibu hamil saja dengan nilai $p=0,023$ lebih kecil dari 0,05 yang artinya kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga efektif dalam pemberian ASI eksklusif hari ke 1-7.

Dari karakteristik umur responden sebanyak 86,7% umur 20-35 tahun menunjukkan usia yang matang untuk menjadi ibu serta latar belakang pendidikan berpendidikan menengah sebesar 53,3%. Pada karakteristik paritas responden sebagian besar merupakan multipara 80% yang menunjukkan sudah ada pengalaman dalam menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif hari ke 1-7 didapatkan bahwa dari 15 orang responden yang mengikuti kelas persiapan menyusui terdapat 9 orang (60%) memberikan ASI eksklusif pada hari ke 1-7. Dan yang hanya mengikuti kelas ibu hamil saja hanya 2 orang (13,3%) yang dapat memberikan ASI eksklusif. Maka dapat dikatakan kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga efektif terhadap pemberian ASI eksklusif dengan hasil *pvalue* $< 0,05$.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2018) tentang judul efektivitas kelas calon nenek sebagai pendukung ASI terhadap pelaksanaan ASI eksklusif hari ke-1-3 di Desa Pandean dari 30 responden yang diteliti ada 11 responden (36,6%) yang diberi kelas calon nenek dapat memberikan ASI eksklusif hari ke 1-3 sedangkan 10 responden (33,3%) yang tidak diberi kelas calon nenek tidak dapat memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistic adalah *pvalue* $< 0,05$ menunjukkan kelas calon nenek efektif dalam memberikan ASI eksklusif pada hari ke 1-3

postpartum.

Menurut Fujiana (2020), faktor dukungan keluarga, dari sepuluh artikel ilmiah menjelaskan dukungan keluarga atau teman dalam pemberian ASI eksklusif yang sebagian besar ibu mendapatkan dukungan. Diketahui bahwa semakin banyak ibu mendapat dukungan keluarga maka semakin tinggi pula keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Sehingga faktor dukungan keluarga berdampak terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati,dkk (2013) dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai value 0,003 yang dilihat dari 18 orang responden dengan kategori baik.

Pada penelitian Mamuroh (2018) menyatakan dukungan dari keluarga tidak sepenuhnya adalah dukungan yang positif atau dapat memberikan informasi yang benar terkait pemberian ASI eksklusif, maka keluarga perlu mendapatkan informasi yang benar tentang pemberian ASI eksklusif dari tenaga kesehatan agar dapat mendukung keberhasilan menyusui. Adapun beberapa masalah menyusui yang timbul antara lain karena puting susu terbenam, payudara bengkak, puting susu lecet, saluran tersumbat, dan radang payudara. Oleh sebab itu, dapat menyebabkan ibu mudah menyerah dan menghentikan pemberian ASI. Dukungan keluarga berupa penyampaian informasi yang tepat terkait pemberian ASI eksklusif diperlukan ibu usia di bawah 20 tahun (Rahmayanti et al., 2018).

Tenaga kesehatan juga memiliki peran serta dapat memberikan dukungan selain keluarga yang sangat dibutuhkan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun dengan memberikan konseling sejak kehamilan sampai masa nifas agar pemberian ASI eksklusif berhasil (Hamidayanti, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arisandi, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI eksklusif, yaitu dari 47 responden yang mendapat dukungan ibu mertua, 32 (68,1%) responden memberikan ASI eksklusif dan 15 (31,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Responden yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua, 5 (18,5%) memberikan ASI eksklusif dan 22 (81,5) tidak memberikan ASI eksklusif.

Ibu yang mendapat dukungan ibu mertua cenderung akan memberikan ASI eksklusif karena kehidupan rumah tangga di Indonesia sering kali melibatkan orang tua pada setiap pengambilan keputusan di rumah tangga. Ibu mertua merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan di keluarga dalam

berbagai hal tidak terkecuali dalam pengasuhan anak mulai lahir hingga dewasa. Ibu mertua sudah dianggap berpengalaman dalam mengasuh anak termasuk dalam proses menyusui. Peran ibu mertua yang begitu besar menjadi sebuah dukungan bagi perempuan yang sedang menyusui. Dukungan yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan untuk menyusui dan durasi menyusui (Arisandi et al, 2018).

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif penting karena melibatkan keluarga dalam proses menyusui karena dapat membantu mereka memahami pentingnya ASI dan bagaimana mereka dapat mendukung ibu dalam menyusui. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah serta membangun kebersamaan dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kelas persiapan menyusui berbasis dukungan keluarga ini memberikan informasi kepada ibu kandung atau ibu mertua tentang manfaat ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayi. Dengan memahami manfaat ini ibu kandung atau ibu mertua akan lebih termotivasi untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif..

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak kelas persiapan menyusui yang dilakukan dengan mengikut sertakan ibu kandung atau ibu mertua efektif dalam mendukung pemberian ASI eksklusif pada hari ke-1 sampai dengan hari ke-7.

Daftar Pustaka

- Aisyah, R. D. 2016, *Hubungan Pengetahuan Dan Frekuensi Anc Dengan Sikap Dalam Persiapan Laktasi Di Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016 ISSN 2407-9189 The 4 th Univesity Research Coloquium 2016*, (2014), pp. 55–62.
- Amelia.k, et al. 2018, *Buku Ajar Biologi Reproduksi*. Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Amiel, R. T. et al. 2017, *Antenatal psychological and socioeconomic predictors of breastfeeding in a large community sample, Early Human Development*. Elsevier, 110(January),pp.50-56.
doi:10.1016/j.earlhumdev. 2017.04.010.
- Anggorowati, & Nuzulia, F. 2013, *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Jurnal Keperawatan Maternitas , 1-8, Vol. 1, No. 1.*
- Arisandi, N. L. P. W. M. et al. 2018, *Hubungan Dukungan Ibu Mertua Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Bayi*

- Usia 7-12 Bulan. Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery; Vol. 8 No. 1 Tahun 2020*
- Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak. 2014, Panduan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta: Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak.
- Bobak, I. M. et al. 2005, Keperawatan Maternitas. 4th edn. Jakarta: EGC.
- Bonuck, K. A. et al. 2015, Randomized , Controlled Trial of a Prenatal and Postnatal Lactation 12 Months", 116(6). doi: 10.1542/peds.2005-0435.
- Dharma, K. K. 2015, *Metodelogi Penelitian Kebidanan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Landak. 2021, Profil Kesehatan Kabupaten Landak.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2022, Rekap Data Indikator Gizi 2022.
- Dini, Kusuma. 2013, *Dukungan Ibu Mertua Dan Karakteristik Ibu Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Januari-Juli 2017 : 234-242.*
- Fikawati S, et al. 2015, Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fujiana, F. (2020). Studi Fenomenologi: *Pengalaman Remaja Perempuan Menjalankan Peran sebagai Ibu. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 8(1), 26-33.*
<https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i1.647>
- Hamidiyanti, B. Y. F. (2019). *Kemampuan Ibu Postpartum Primipara Remaja Dalam Menyusui Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB 2017. Jurnal Midwifery Update (MU), 1(1), 18-27.*<https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.35>
- Haryono R, Setianingsih, S. 2014, Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Mamuroh, L. 2018, *Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tehnik Menyusui yang Benar di Ruang Kalimaya RSUD dr Slamet Garut. Prosiding Seminar Nasional dan Penelitian Kesehatan 2018, 1(1), Article 1.*
- Mansyur, et al., 2014, Buku Ajar : asuhan Kebidana Masa Nifas. Malang : Citra Intrans Selaras.
- Mcmullen, B. S. and Newburn, M. 2014, *Breastfeeding preparation : covering how to cope with common problems increases women " s confidence", (25), pp. 17-19.*
- Monika, F. 2014, Buku Pintar ASI dan Menyusui. Naura Book. Jakarta.
- Myles. 2009, Buku Ajar Bidan. 14th edn. Edited by P. E. Karyuni. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2018, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Oosterhoff, A., Hutter, I. and Haisma, H. 2014, *It takes a mother to practise breastfeeding : Women " s perceptions of breastfeeding during the period of intention", Women and Birth. Australian College of Midwives, 27(4), pp. e43-e50. doi: 10.1016/j.wombi.2014.08.003.*
- Pradany, S. P. and Margawati, A. 2016, *Hubungan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian asi eksklusif, 5(4), pp. 1752-1759.*
- Rahman, N. et al. 2017, *Factors related to exclusive breastfeeding among mothers in the City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia, Malaysian Journal of Nutrition, 23(2), pp. 175-189.*
- Rahmayanti, R., Setyowati, & Afyanti, Y. 2018, *Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga dalam Memberikan ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 1(1), 1-8.*
- Riksani, R. 2013, Keajaiban ASI. Jakarta: Dunia Sehat.
- Robinson, C. 2016, *Emotion , Space and Society Misshapen motherhood : Placing breastfeeding distress, Emotion, Space and Society. Elsevier Ltd, pp. 1-8. doi: 10.1016/j.emospa.2016.09.008.*
- Saputri, Kiki Chairani. 2013, *Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini dengan Pendekatan Health Beliefe Model di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- SDKI, 2018. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.<https://snars.web.id/sdki/d-0029-menyusui-tidak-efektif/>.
- Silaen, S. 2018, Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Sugiono, 2017, Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. 2016, *Gambaran perilaku ibu kandung atau ibu mertua sebagai kendala pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017*
- Sumarni, S dan Oktavianisya, N. 2018, *Pendampingan keluarga dalam*

- memberikan dukungan terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif. Fakultas Ilmu Kesehatan. (JAPI) Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, Volume 3 ,Nomor 2, Desember 2018, e-ISSN 2548-3463.*
- Sumiasih, N. N. dan Budiani, N. N, 2016, Biologi Dasar dan Biologi Perkembangan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta.
- Susiloretni, KA; et al., 2013, *Efektivitas promosi multilevel ASI eksklusif di pedesaan Jawa.Kemenkes RI. Jakarta : 2013.*
- Sutanto, A. V. 2018, Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P. 2016, Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Umar, dkk. 2019, *Dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Universitas Aisyah Pringsewu*
- Wardani, dkk. 2021, *Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. UNIVERSITAS dr. SOEBANDI.*
- Werdani, K. E., et al., 2020, *Social Capital and Exclusive Breastfeeding Practice among Teenage Mothers. Eurasian Journal of Biosciences, 14(2), 5323–5330.*
- WHO. 2017, *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants.*
- WHO. 2020, *Healt topics: Breastfeeding overview*
- Yuliana. 2018, *Efektifitas kelas calon nenek sebagai pendukung ASI terhadap pelaksanaan ASI eksklusif hari ke1-3 di Desa Pandean, AKBID Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo, ISSN: 2579-7913. JI-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Yuliani,dkk. 2021, Modul kelas Persiapan Menyusui, Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Zumrotun, A., dkk. 2018, Panduan Praktis Keberhasilan Menyusui. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.